

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SMP
NEGERI 1 LANGGUDU KABUPATEN BIMA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maka*

ssar

NITA HARNA SASWITA

105311104219

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

2024



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **NITA HARNA SASWITA**, NIM **105311104219** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 026 TAHUN 1445 H/2024 M, Tanggal 30 Januari 2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 31 Januari 2024.

Makassar, 21 Rajab 1445 H
02 februari 2024 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Azzu, M.Ag
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nawin, M.Pd
2. Nurindah, S.Pd., M.Pd
3. Nasir, S.Pd., M.Pd
4. Akram, S.Pd., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIM: 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **NITA HARNA SASWITA**
Stambuk : **105311104219**
Program Studi : **Teknologi Pendidikan**
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07 februari 2024 M

Pembimbing I

Nurindah, S.Pd., M.Pd

Pembimbing II

Kasman, S.Pd., M.Pd

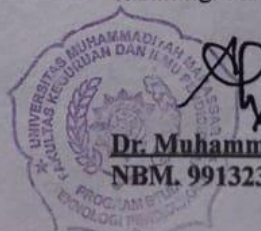
Diketahui oleh

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM. 860934

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan



Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nita Harna Saswita

Nim : 105311104219

Jurusan : Teknologi Pendidikan

JudulSkripsi : **Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 09 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Nita Harna Saswita





SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **Nita Harna Saswita**
Nim : 105311104219
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2,3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 09 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan

Nita Harna Saswita



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan,
melaikan menguji kekuatan akarnya”*

(Ali bin Abi Thalib)

*“Belajarliah bersyukur dari hal-hal yang baik dihidupmu dan belajarliah menjadi
kuat dari hal-hal yang buruk dalam hidupmu”*

(B.J Habibie)

Persembahan:

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk sehingga semuanya dimudahkan dan dilancarkan. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya terutama ibu saya tercinta yang selalu menjadi garda terdepan bagi saya sehingga saya bisa berdiri dan membumi samapai titik ini dan juga tempat pulang paling nyaman disetiap kondisi dan situasi, saudara-saudara

saya, dan teman-teman saya, serta bapak/ibu pembimbing yang selalu membimbing dalam penulisan karya ini.

ABSTRAK

Nita Harna Saswita, 2024. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima.* Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurindah dan Pembimbing II Kasman.

Penelitian Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini siswa kelas VII dengan jumlah siswa 25 orang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan bahwa adanya hubungan positif model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan nilai presentase dari rata-rata lembar observasi adalah 92% maka nilai ini masuk dalam kategori baik, sedangkan nilai presentase dari rata-rata angket motivasi belajar siswa adalah 64% maka nilai ini masuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat juga dari hasil uji korelasi menggunakan SPSS26, yang memperoleh nilai r hitung sebesar $0,678 > r$ tabel $0,396$. Sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan positif antara model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Motivasi Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima”**. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiah. Dengan segala kekurangan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dari segala pihak yang memerlukan.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, bantuan moril maupun meteril, dukungan, dan semangat yang luar biasa kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis selama proses pembuatan skripsi.

Penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis, ibundaku tercinta Siti Rohana, dan ayahanda Jhon Prawisata atas seluruh pengorbanannya yang telah merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tetap selalu memberi dukungan, kepercayaan dan do’a yang luar biasa kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Nurindah, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing I, dan Bapak Kasman, S.Pd.,M.Pd. Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan tak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Bapak Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd. Ketua program studi Teknologi Pendidikan. Nasir, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan serta Bapak dan Ibu dosen Program Studi Teknologi Pendidikan yang dengan ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Saudara saudariku Fahril, Fahrul dan Nuriatul Istiqamah yang telah memotivasi, dan memberi dukungan kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini. Dan penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada Seluruh Teman-teman saya, Andi Zakiyah, Nur Laillni Roma, ST. Elza Zalsabila , Rosanti, Muhammad Masril, Ikhsan Mubaraq. Sahabat-sahabat penulis Ulfa Dewiyanti, Fitriani, Nurfadilah Oktavia, Lia Nadillah, Diah Ayu, Sukmawati. Serta kepada kakanda Didi Maharuddin, Ratri Evianti dan teman-teman terkhusus teknologi pendidikan kelas C, teman-teman seperjuangan teknologi pendidikan angkatan 2019 dan juga pihak-pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang memberikan dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan ilmu dan pengalaman yang dimiliki. Olehnya itu, kritik dan saran penulis sangat harapkan demi terciptanya skripsi yang lebih baik. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama penulis itu sendiri.

Makassar, 20 Januari 2024

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
B. Kerangka Pikir	23
C. Hasil Penelitian Relevan.....	24
D. Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	27

C. Populasi dan Sampel	27
D. Desain Penelitian	29
E. Variabel Penelitian.....	30
F. Definisi Operasional Variabel.....	30
G. Prosedur Penelitian	31
H. Instrumen Penelitian	32
I. Teknik Pengumpulan Data.....	33
J. Teknik Analisis Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan	42
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	45
B. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	51
RIWAYAT HIDUP	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keadaan Populasi.....	28
Tabel 3.2 Pemberian Skor Untuk Jawaban Angket	34
Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Pembelajaran	36
Tabel 3.4 Kategori Motivasi Belajar Siswa	37
Tabel 3.5 Intrepretasi Koefisien Korelasi	37
Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	39
Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa	40
Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang didalamnya terdapat suatu proses memberi dan menerima, guru memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dan peserta didik menerima materi tersebut dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai macam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itulah, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat diarahkan dan didorong ke pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum pendidikan, yang pada gilirannya akan dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Keberhasilan

atau kegagalan proses pendidikan sangat tergantung pada faktor peserta didik, instrument penunjang dan penggerak proses pendidikan.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan yang mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakekat dan martabat kemanusiaan, dengan tujuan akhir pendidikan adanya kemampuan dan kemandirian hidup peserta didik tanpa mengarah kepada hal tersebut maka kegiatan dan bimbingan yang diberikan tersebut bukanlah kegiatan pendidikan. Pendidikan dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dengan melalui proses penyesuaian dan pengalaman tanpa dibatasi usia, setiap pengalaman dan pertumbuhan anak-anak dapat dikatakan sebagai pendidikan.

Menurut Nurindah dan Kasman (2021:10) menyatakan bahwa “dunia pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang meliputi guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran”.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penunjang pembangunan suatu negara, negara dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat melatih sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi dalam pembangunan negara. Menurut Martinus Tukiran (2020:133) semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, semakin berkualitas sumber daya manusia untuk membangun dan memperkaya negara.

Seperti Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan

Nasional Nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu prinsip penyelenggaraan pendidikan dalam pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa pendidikan dapat diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Tidak hanya berfokus pada budaya literasi, pendidikan juga harus menyentuh tiga aspek yang biasa kita kenal dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian pendidikan juga harus rata menyentuh tiga rana itu agar tujuan dari pendidikan itu sendiri bisa terealisasi dengan baik.

Adanya pendidikan suatu masyarakat atau bangsa dapat berkembang dan maju karena pendidikan bermuara pada suatu pengetahuan yang luas dan kemakmuran sumber daya manusia. Salah satu paradigma pendidikan adalah suatu proses pencerdasan bangsa, oleh karena itu pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Seiring dengan perkembangan zaman proses pembelajaran saat ini memerlukan sebuah strategi belajar mengajar baru agar hasil belajar siswa meningkat. Kita ketahui bersama bahwa proses pembelajaran saat ini yang

dilakukan lembaga-lembaga pendidikan masih banyak yang menggunakan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Banyak orang yang mengukur keberhasilan suatu pembelajaran dilihat hanya dari segi hasil. Kita ketahui bersama bahwa suatu pembelajaran yang baik haruslah mencakup beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Apabila seluruh aspek tersebut diperhatikan maka akan tercipta pembelajaran yang aktif.

Sanjaya (dalam Nasution, 2018: 19) menyatakan bahwa “terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran, diantaranya faktor pendidik, siswa, sarana dan prasarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan”. Kualitas pembelajaran dapat kita wujudkan apabila proses pembelajaran dirancang dan direncanakan dengan matang. Rusman (2014:132) mengatakan bahwa:

Perlu penggunaan metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran dilandasi oleh berbagai prinsip dan teori pengetahuan, diantaranya prinsip-prinsip pembelajaran, teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori lain yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, model pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi ajar, siswa dapat lebih mudah memahami pembelajaran yang dijelaskan guru dengan baik, dapat digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran, bisa meningkatkan hasil belajar siswa, dan menjadi daya tarik dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah model pembelajaran yang memiliki konsep menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran CTL merupakan suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru

mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika belajar. Mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Pembelajaran kontekstual di harapkan dapat mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti kejenuhan, kurangnya semangat siswa, dan gangguan didalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Februari 2023 di SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima terlihat motivasi belajar siswa pada kelas VII masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari berbagai kejadian yaitu siswa terlihat kurang aktif dalam ruangan kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung mengantuk dan terlihat merasa bosan karena mereka merasa proses pembelajaran dikelas kurang menarik. Kondisi siswa seperti

ini sangat tidak baik dan memberikan tanda-tanda bahwa kurangnya keinginan untuk belajar dalam diri siswa. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar siswa adalah guru masih sangat relatif sederhana dalam penggunaan model pembelajaran yang membuat hanya guru yang aktif dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan media cetak berupa buku paket, dan guru hanya menggunakan model pembelajaran yang saintifik.

Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai. Menurut Kamila (dalam Oktafiani dan Mujazi 2022:126) menyatakan bahwa motivasi adalah “perkembangan gejala psikologis yang menggambarkan dorongan pada dalam diri siswa secara sadar dan tidak sadar dengan tekun dalam melakukan tindakan pencapaian tujuan belajar.”

Setelah melihat proses belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima, peneliti melihat kurangnya motivasi belajar siswa karena model pembelajaran yang digunakan belum dapat menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini. Maka dari itu peneliti mencoba menawarkan solusi atau alternatif berupa model pembelajaran kontekstual dengan harapan dapat memotivasi siswa untuk belajar, selain itu penggunaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPA ini dapat

membantu kelancaran, efektivitas, dan, referensi pencapaian tujuan pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah. Hal ini terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdiknas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Ironisnya, justru semakin tinggi jenjang pendidikan maka perolehan rata-rata nilai UAS pendidikan IPA juga semakin rendah. Salah satu penyebabnya karena kebanyakan guru dalam proses belajar mengajar hanya terpaku pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar mengajar (Susanto, 2013). Oleh karena itu, diperlukan adanya alternatif dalam pembelajaran tersebut yaitu, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual agar dapat mendukung proses pembelajaran IPA menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Mata pelajaran IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran kadang-kadang siswa tidak mengerti apa yang dijelaskan oleh guru. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Disamping itu, minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya.

Cara membangkitkan motivasi peserta didik diperlukan beberapa syarat yaitu belajar harus menarik perhatian, sebagai contohnya mengajar dengan cara yang menarik, mengadakan selingan, menjelaskan dari yang mudah kesukar atau dari yang konkret ke abstrak, penggunaan alat peraga. Objek atau keadaan yang kekuatannya menarik dan menimbulkan minat belajar misalnya menyelenggarakan percobaan, dan menyelenggarakan berbagai macam bentuk keterampilan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata IPA SMP Negeri 1 Langgudu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang, adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari berbagai pihak, baik dari siswa itu sendiri, guru, maupun pihak dari luar sekolah. Manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis agar dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh dan bisa mengaplikasikanya. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menambah referensi atau ilmu yang telah ada wawasan dan memberikan informasi yang baru bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Pendidik

Dengan penelitian ini diharapkan agar penerapan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran dapat

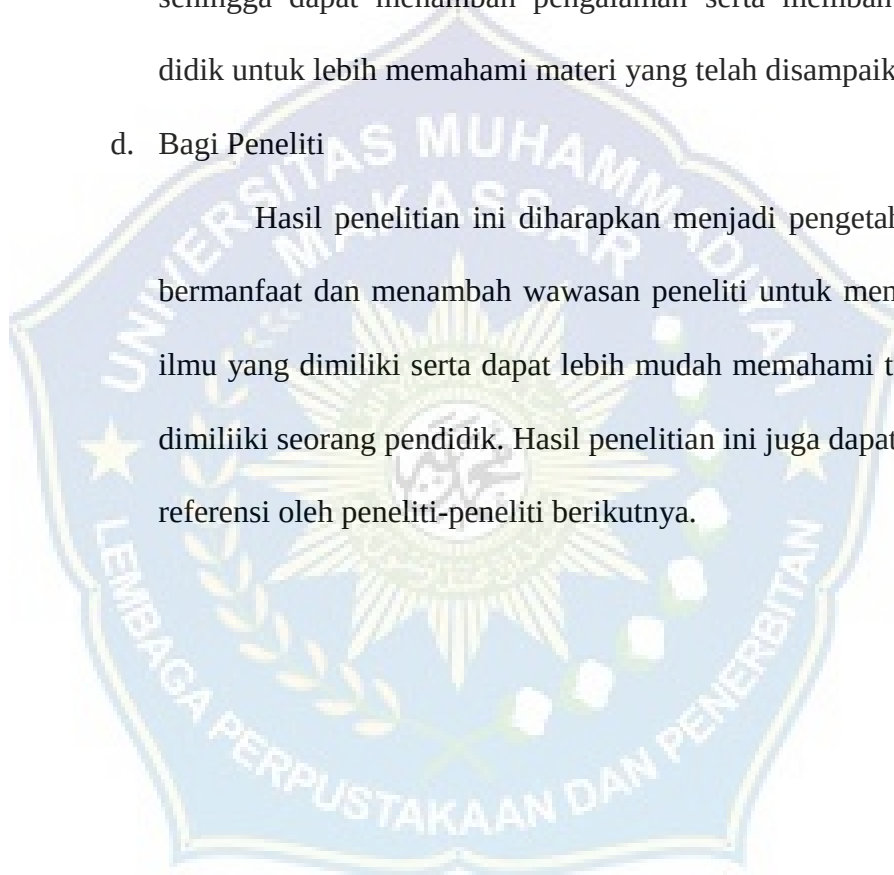
memfasilitasi murid pada saat belajar serta mempelajari dan memahami materi dengan mudah dan bermakna terkhususnya pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sumber belajar dan alternatif sehingga dapat menambah pengalaman serta membantu peserta didik untuk lebih memahami materi yang telah disampaikan.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan yang bermanfaat dan menambah wawasan peneliti untuk meningkatkan ilmu yang dimiliki serta dapat lebih mudah memahami tugas yang dimiliki seorang pendidik. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi oleh peneliti-peneliti berikutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran

Berdasarkan kerangka teoritis yang lebih umum istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan dalam melakukan suatu kegiatan atau sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Dalam uraian selanjutnya, istilah model digunakan untuk menunjukkan pengertian sebagai kerangka konseptual.

Joyce dan Weil dalam (Rusman, 2013:133) berpendapat “bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas”.

Model-model Pembelajaran juga membelajarkan siswa sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

Menurut Suhana (2014), model pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu yang berbantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri beberapa tahapan-tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya mengajar guru (*teaching style*), yang keduanya disingkat menjadi SOLAT (*Style of Learning and Teaching*).

Sedangkan menurut Joyce & Weil dalam (Mulyani Sumantri, dkk 2013), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan memiliki fungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep mengajar dan belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membentuk hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika belajar. Mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupannya sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Wina Sanjaya (2013), Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Sedangkan menurut Mulyono (2014), Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep pembelajaran yang

menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Berns dan Erickson (dalam Komalasari, 2013: 6) menyatakan:

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja. Dengan membuat hubungan antara pengetahuan atau konsep yang telah dimiliki oleh siswa serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, maka siswa akan mudah memahami materi yang diberikan.

Selanjutnya, Paijan (2013), menyebutkan hasil pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menjadi lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk siswa bekerja dan mengalami secara langsung bukan hanya sekadar mentransfer pengetahuan baru kepada siswa.

Pembelajaran kontekstual dirancang dan dilaksanakan berdasarkan landasan filosofis konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak pikiran mereka karena pada dasarnya pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan melainkan mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan. Oleh karena itu guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan atau konsep baru.

Pembelajaran CTL membantu siswa menghubungkan materi yang pelajari di kelas dengan apa yang ada dalam kehidupannya sehari-hari. Siswa akan menemukan makna materi yang dipelajari sebagai pengalaman untuk membangun pengetahuan yang ada. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari di kelas akan berguna bagi kehidupannya nanti. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Pendekatan kontekstual sebenarnya berakar dari pendekatan konstruktivistik yaitu konstruktivisme yaitu proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik dari lingkungannya melalui pengalaman. Pengetahuan berasal dari pengalaman dan konteks dibangun oleh siswa sendiri bukan oleh guru. Harumni (2015) berpendapat bahwa ada 3 hal yang harus dipahami dalam pembelajaran kontekstual yaitu:

1. Pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan kepada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar tidak hanya mengharapkan siswa menerima pelajaran, tetapi juga proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
2. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa agar dapat menentukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata,

artinya agar siswa dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata.

3. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa agar dapat menerapkan materi yang telah dipelajari, artinya siswa tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai dalam kehidupan kesehariannya.

Sebagai implementasi dari konsep ini, hasil pembelajaran yang diharapkan adalah siswa dapat memberikan makna dari pembelajaran yang di lakukan untuk kehidupannya sehari-hari. Proses pembelajaran tidak berupa transfer pengetahuan melalui guru ke siswa, tetapi lebih kepada bekerja dan mengalami. Proses ini akan berlangsung lebih alamiah dalam bentuk kegiatan siswa. Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan konstruktivisme dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran kontekstual:

1. Kontruvisme (kontruksi, teori dan pemahaman)
2. Inquiry (menemukan, identifikasi, analisis)
3. Questioning (tanya jawab)
4. Learning Community (masyarakat belajar)
5. Modeling (guru berperan sebagai model bagi peserta didik)
6. Reflection (guru mengulas dan merangkum materi diakhir pertemuan)
7. Authentic Assessment (guru membuat penilaian dari semua)

aspek)

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Djumhanam, (2013:55) mengemukakan bahwa “ilmu pengetahuan alam adalah pengetahuan yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori”.

Sedangkan Wisudawati dan Eka Sulistyowati (2014: 22) menyatakan bahwa “IPA merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yang mempelajari fenomena alam yang faktual baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat”. Pada pembelajaran IPA di SMP, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam pikirannya, dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Pandangan dasar tentang pembelajaran adalah bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahlan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik harus didorong untuk mengontruksi pengetahuan di dalam pikirannya. Agar benar-benar memahami dan dapat memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan bersusah payah dengan ide-idenya (Kemendikbud, 2014).

Putra (2013: 51) menyatakan bahwa “IPA merupakan suatu pengetahuan yang mempelajari, dan menjelaskan, serta

menginvestasikan suatu fenomena alam dengan segala aspek-aspeknya yang bersifat empiris”. Pembelajaran IPA merupakan studi tentang manusia atau studi tentang tantangan bagaimana manusia mengembangkan satu kehidupan yang lebih baik.

Cakupan yang terdapat dalam IPA meliputi alam semesta keseluruhan, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Oleh karena itu, secara umum IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati (Trianto, 2014).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, melainkan juga merupakan suatu proses penemuan. Djumhanam, (2013:55) menyatakan bahwa ”pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya”.

Akan tetapi IPA bukan hanya merupakan kumpulan pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip, melainkan juga suatu proses penemuan dan pengembangan. Oleh karena itu untuk mendapatkan pengetahuan harus melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah serta

menuntut sikap ilmiah. Pendidikan IPA atau pembelajaran IPA pada sekolah diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia bertindak atau suatu tenaga didalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Dengan demikian, motivasi merupakan kondisi psikolog yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal pembelajaran, tentu perlu menjadi perhatian oleh pendidik karena tidak semua peserta didik datang ke sekolah dengan kondisi psikolog yang sama.

Kata lainnya yaitu, ada faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik. Untuk dalam perencanaan pembelajaran, seorang pendidik perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu memotivasi belajar peserta didik.

Menurut Wahab (2016), motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan Sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya

dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Menurut Rahmat (2018), motivasi belajar merupakan kekuatan (*Power motivation*), daya pendorong (*Driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kepiawaian guru dalam menentukan strategi yang tepat dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Apabila peserta didik sudah termotivasi untuk belajar, dengan sendirinya akan berdampak pada proses dan hasil pembelajaran yang diharapkan serta dapat dijadikan dasar dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya pendorong serta keinginan yang ada dalam diri peserta didik untuk belajar, untuk membangkitkan rasa keingintahuan terhadap apa yang hendak diketahuinya sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Indikator Motivasi Belajar

Uno dalam (Ramadhon, dkk 2017) mengemukakan bahwa motivasi belajar memiliki indikator ataupun ciri-ciri. Ada beberapa klasifikasi indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan dari 6 indikator diatas motivasi belajar dikatakan sebagai dorongan dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk suatu perubahan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai.

Menurut Sardiman dalam (Ramadhon, dkk 2017) motivasi yang ada pada diri seseorang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).

2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai)
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya)
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi sebagai proses pembangkitan gerak dalam diri individu untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah sesuatu yang paling mendasar yang harus ada dalam proses belajar karena hasil belajar akan optimal bila ada motivasi. Motivasi selalu bertalian dengan suatu tujuan. Hamalik (dalam Rahmat, 2018) menyatakan bahwa secara umum ada tiga fungsi motivasi, sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat (sebagai penggerak) yang merupakan langkah penggerak dari setiap kegiatan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai sehingga dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Begitu juga halnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran, guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dengan cara dan strategi yang tepat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian adalah suatu model konseptual yang digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide dan hipotesis dalam suatu penelitian. Kerangka pikir dalam penelitian bertujuan untuk menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya suatu penelitian dan kejelasan hubungan antara konsep yang dirumuskan oleh peneliti

berdasarkan tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait.

Kerangka pikir digunakan sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang diangkat untuk memahami hubungan antara dua variable tertentu yang dipilihnya, selain itu kerangka pikir penelitian juga dapat membantu proses pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian.

SMP Negeri 1 Langgdudu merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadi wadah untuk menjalankan proses pendidikan yang terdapat di Kabupaten Bima. Maka dari itu, SMP Negeri 1 Langgdudu perlu mengikuti perkembangan media sesuai dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang saat ini terus berkembang. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang sekarang ini dapat mempermudah proses pembelajaran sehingga tidak menciptakan proses pembelajaran yang monoton yang dapat membuat peserta didik merasa bosan dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan sebelumnya.



2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap skripsi-skripsi yang telah ada, penulis menemukan karya hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Nur Indah Rezeki Siregar (2020) berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 106806 Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang”. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu mengetahui kemampuan siswa dalam menulis sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan tahapan berupa siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Nur Indah Rezeki Siregar (2020) yaitu jenis penelitiannya. Penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan Nur Indah Rezeki Siregar menggunakan jenis penelitian PTK, namun persamaannya yaitu model pembelajaran yang digunakan.

2. Tutu Rahmawati (2018) berdasarkan hasil penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Pada penelitian

ini tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan menggunakan metode peneltian Metta analisis yaitu penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan Tutu Rahmawati (2018) yaitu fokus penelitiannya. Penulis fokus pada motivasi belajar siswa sedangkan Tutu Rahwati fokus pada hasil belajar, namun persamaannya yaitu model pembelajaran yang digunakan.

3. Emi Ramdani (2018) “Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan wawasan tentang model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur.

Persamaan antara penelitian Emi Ramdani dan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terdapat pada model pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajarannya.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan positif model pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII SMP Negeri 1 Langgudu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sugiyono (2017:107) mengatakan “bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali”.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan metode penelitian *pre eksperimen*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre eksperimen* dengan model *one shot case study*. Pada metode ini peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Besarnya perlakuan atau *treatment* dapat diketahui dengan hasil angket.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Langgudu yang beralamat di Jln. Lintas Tente Karumbu, Kec. Langgudu, Kab. Bima, Prov. Nusa Tenggara Barat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:285) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generial yang terdiri atas objek/subjek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 1 Langgudu yang berjumlah 120 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	12	13	25
VIII	25	23	48
IX	25	22	47
Jumlah Keseluruhan			120

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMPN 1 Langgudu)

2. Sampel

Sugiyono (2019:127) mengatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu”. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Sementara itu, merujuk pada pendapat Arikutanto (2013:62) yang menyatakan bahwa:

Untuk sekedar ancér-ancér maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau

lebih dari 100 orang dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini populasi lebih dari 100 orang maka diambil 25 % dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 25 siswa dari kelas VII. Penelitian ini menggunakan cara *Purposive Sampling*, melalui teknik ini dilakukan agar data yang diperoleh dapat mewakili populasi. Maka peneliti menggunakan sampel kelas VII yang terdiri dari 25 siswa.

D. Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:113) mengatakan bahwa “desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan metode *pre eksperimen* dengan menggunakan model penelitian *one shot case study*”. Jenis *one shot case study* dimaksudkan untuk menunjukkan kekuatan pengukuran dan nilai ilmiah suatu desain penelitian. Desain dapat di gambarkan sebagai berikut:



X Y

Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dalam proses pembelajaran.

Y : Motivasi belajar siswa.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (X) dan variable terkait (Y). Variabel bebas yaitu model pembelajaran *kontekstual*, sedangkan variable terikat yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Variabel adalah suatu objek atau suatu kegiatan yang akan diteliti. Sugiyono (2017:60) mengatakan bahwa “variabel adalah segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan ulasan diatas maka variabel penelitian ini ada dua variabel yakni variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *kontekstual*. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

F. Definisi Operasional

Untuk menggambarkan secara operasional variabel penelitian, dibawahini diberikan defenisi operasional masing-masing variabel yaitu:

1. Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan

yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dalam konteks ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, manfaatnya, dalam status apa mereka dan bagaimana mencapainya. Dengan ini siswa akan menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna sebagai hidupnya nanti. Selain itu, akan membuat mereka memposisikan sebagai diri sendiri yang memerlukan suatu bekal yang bermanfaat untuk hidupnya nanti dan siswa akan berusaha untuk menanggapinya.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan daya pendorong serta keinginan yang ada dalam diri peserta didik untuk belajar, untuk membangkitkan rasa keingintahuan terhadap apa yang hendak diketahuinya sehingga apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian atau langkah-langkah penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Prosedur ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan
2. Tahapan pelaksanaan
3. Tahapan penyusunan laporan

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatannya berjalan secara sistematis. Menurut Sugiyono (2017:148) mengatakan “bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, lembar tes, dokumentasi”.

1. Lembar Observasi

Instrumen yang pertama kali dilakukan peneliti adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan lembar yang dibuat untuk memperoleh salah satu jenis data pendukung untuk memperoleh data tentang aktivitas pembelajaran menggunakan CTL. Pengamatan ini dilakukan di dalam ruangan kelas selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Instrumen observasi digunakan berupa daftar *checklis* yang berisi indikator tentang penggunaan model pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jadi dalam observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian.

2. Lembar Angket

Lembar Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar yang dimiliki siswa, lembar angket berisi pernyataan yang berkaitan dengan indikator-indikator motivasi belajar siswa seperti perhatian, rasa senang, dan kesadaran belajar.

3. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi yaitu berupa data siswa dan digunakan untuk pengambilan gambar selama kegiatan penelitian berlangsung.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah merupakan *study* yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencatat fenomena atau perilaku satu atau sekelompok orang. Menurut Kusumaningrum dkk (2019:84) “observasi merupakan pengumpulan data yang apabila ingin mengetahui perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti memperhatikan proses belajar siswa selama penggunaan model pembelajaran *Kontekstual*.

2. Angket

Lembar angket (*questionair*) adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur responden. Angket ini digunakan, untuk memperoleh data mengenai respon siswa. Angket dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang berisi pendapat atau sikap siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *kontekstual* dijawab dengan menggunakan tanda *chek list* pada kolom yang telah tersedia.

Sugiyono (2019:146) menyatakan bahwa “*skala liker* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Lembar Angket yang dibagikan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *skala liker*.

Tabel 3.2 Pemberian Skor Untuk Jawaban Angket

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Tidak setuju	TS	2
4	Sangat tidak setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa dokumen atau arsip yang sesuai dengan apa yang akan diteliti. Instrumen metode dokumentasi yakni berupa data siswa dan pengambilan gambar saat melaksanakan observasi.

J. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2017:207) bahwa:

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (Sugiyono, 2019:206).

Dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka. Agar dapat memperoleh frekuensi relatif/angka persen maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah skor perolehan

n = Jumlah skor maksimal

100% = Bilangan tetap

Teknik analisis data ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif, dilakukan dengan rumus product moment. Hasil dari perhitungan SPSS adapun pengukuran kontribusi aktivitas guru dan siswa terhadap proses pembelajaran dievaluasi dengan menggunakan pedoman seperti tabel kategori aktivitas pembelajaran.

Tabel 3.3 Kategori Aktivitas Pembelajaran

No.	Interval (%)	Kategori
1.	75 - 100%	Baik
2.	50 - 74%	Cukup
3.	25 - 49%	Kurang
4.	0 – 24%	Tidak baik

Sumber: Sugiyono (2019: 108)

Dalam analisis ini penelitian menetapkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Untuk menentukan keberhasilan data yang diperoleh maka skor akan dikonversi dalam kategori pada

tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kategori Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval (%)	Kategori
1.	76 - 100%	Sangat Baik
2.	51 - 75%	Baik
3.	26 - 50%	Cukup Baik
4.	0 – 25%	Tidak Baik

Sumber: Sugiyono (2019:148)

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual. Maka dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Uji hipotesis yang digunakan adalah korelasi menggunakan aplikasi SPSS. Uji Korelasi merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yang diuji.

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,599	Sedang

0,60-0,799	Kuat
0.8-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014:192)

Untuk menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada hubungan positif model pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Langgudu.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan model pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Langgudu.
- 3) Membuat kesimpulan apakah ada hubungan model pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMPN 1 Langgudu Kabupaten Bima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima, yang beralamat di Jln. Lintas Tente Karumbu Kec. Langgudu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan kelas VII dengan mata pelajaran IPA yang menggunakan sampel sebanyak 25 siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif Data Penelitian

a. Hasil Observasi

Lembar pengamatan ini dibuat untuk memperoleh data pendukung selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Kontekstual. Hasil observasi aktivitas belajar siswa selama penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa Kelas VII

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	75-100%	Baik	23	92%
2	50-74%	Cukup	2	8%
3	25-49%	Kurang	0	0%

4	0-24%	Tidak baik	0	0%
Jumlah			25	100%

(Sumber: Data diolah dari hasil observasi)

Berdasarkan tabel 4.1 lembar observasi aktivitas siswa di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 23 siswa atau 92% yang berada dalam kriteria baik dan hanya 2 siswa atau 8% yang berada dalam kriteria cukup. Sehingga dapat disimpulkan dari lembar observasi aktivitas siswa ini bahwa persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik dengan interval 75-100%.

b. Analisis angket motivasi belajar siswa

Hasil analisis data pada respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang diisi oleh 25 siswa.

Tabel 4.2 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas VII

No	Kriteria	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	16	64
2	Cukup Baik	8	32
3	Kurang Baik	1	4
4	Tidak Baik	0	0
Jumlah		25	100

(Sumber: Hasil angket motivasi belajar siswa)

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada 25 orang siswa dengan poin pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa ditemukan 16 orang menjawab dengan kriteria baik atau dengan persentase 64%, sebanyak 8 orang menjawab dengan kriteria cukup baik atau dengan persentase 32%, sementara sisahnya 1 orang yang menjawab Kurang Baik atau dengan persentase 4%. Artinya berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa memiliki motivasi yang baik dalam menerima pelajaran.

2. Analisis Statistik Inferensial

Uji paired sample correlations adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi

Paired sample correlations

Correlations

		VariabelX	VariabelY
VariableX	Pearson Correlation	1	.678**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	25	25
VariabelY	Pearson Correlation	.678**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	25	25

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: SPSS26 Output)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 \leq 0,05$. Yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dari nilai r hitung *pearson correlation* sebesar $0,678 \geq$ dari r tabel 0,396, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara dua variabel penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Langgudu.

B. Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan hasil yang dianalisis berdasarkan tes korelasi menggunakan SPSS26. Perlakuan diberikan kepada kelas VII dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas VII didemonstrasikan sehingga siswa terlihat antusias. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas, kemudian menggunakan model pembelajaran kontekstual berisi bahan ajar yang sesuai untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran IPA.

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* yang berisi 20 pernyataan dimana pernyataan tersebut menilai siswa

mengalami perasaan gembira, perhatian, minat dan partisipasi. Tujuannya adalah untuk mengukur motivasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis data pada lembar observasi sebagai pembanding angket motivasi belajar siswa, nilai presentase dari rata-rata lembar observasi adalah 92% maka nilai ini masuk dalam kategori baik, sedangkan nilai presentase dari rata-rata angket motivasi adalah 64% maka nilai ini masuk dalam kategori baik.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan antara model pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar siswa. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan antara model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima. Adanya hubungan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran ditunjukkan melalui uji hipotesis yang dibuktikan dengan analisis statistik dengan uji korelasi menggunakan SPSS26 yang menyatakan bahwa hasil analisis nilai r hitung yaitu sebesar 0,678 > r tabel 0,396. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan motivasi belajar siswa.

Dilihat dari tabel 3.5 intepretasi koefisien korelasi yang memperoleh nilai *pearson corraltion* 0, 678 yang berarti termasuk pada kategori tingkat hubungan yang kuat. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam kegiatan belajar mengajar dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Rezki (2020) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 106806. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan telah mencapai tingkat ketuntasan belajar klasikal 90%, dan respon siswa dengan mengguakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah baik. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Tutu Rahmawati (2018) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa pelaksanaan penelitian penerapan model pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukan dari hasil belajar kognitif, akfektif, psikomotor siswa, aktivitas guru dan siswa yang sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar >80% dari hasil belajar siswa.

Adapun kekurangan dari model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran:

1. Membutuhkan waktu yang lama bagi peserta didik untuk memahami semua materi
2. Kemampuan siswa berbeda-beda
3. Guru harus bekerja ekstra untuk lebih intensif dalam membimbing dan mengarahkan

Kelebihan model pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran:

1. Pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata siswa.
2. Pembelajaran kontekstual dapat mendorong siswa untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata. Artinya peserta didik tidak hanya diharapkan dapat memahami materi yang dipelajarinya, tetapi bagaimana materi yang dipelajarinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Pembelajaran kontekstual menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Maksudnya proses belajar didasarkan pada proses pengalaman langsung, proses menemukan materi pelajaran itu sendiri bukan hanya mengharapkan siswa untuk menerima materi pelajaran.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial, teori, penelitian relevan, dan hasil angket motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan model pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran kontekstual memiliki hubungan positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah hendaknya dapat menyediakan sarana dan prasarana agar guru dapat melakukan pembelajaran dengan lebih lagi serta lebih moderen serta siswa lebih semangat belajar.
2. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya dengan memanfaatkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, salah satunya dengan model pembelajaran Kontekstual agar dapat memberikan suasana belajar yang baru dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amina. 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SD Negeri Ciherang 01* (Online)
,([https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25250/AMI NAH-FITK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25250/AMI%20NAH-FITK.pdf)).
- Arikunto, Suharsimi . (2013). *Prosedur penelitian suatu Pendekatan Praktik. Edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka cipta.*
- Djumhana, N. (2013). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Repository Jurnal UIN Malang, 31-39.
- Harumni. 2015. *Konsep Dasar Dan Implementasi Pembelajaran Kontekstual*.
- Mulyono, (2013). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran Di Abad Global*. (Malang : Uin Maliki Press)
- Khoiriyah, N., Abdurrahman, A., & Wahyudi, I. 2018. *Implementasi pendekatan pembelajaran STEM untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMA pada materi gelombang bunyi*. Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika, 5(2):53.
- Komalasi, Kokom. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniati. 2021. *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Edumu Pada Pembelajaran Fisika Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar*.
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal sakinah*, 2(1), 14-23.
- Nii Kadek D.A, Gusti N.J. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru. Vol. 1, No. 1.
- Nurindah, Kasman. (2021). *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Android Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1-10
- Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.

- Rahayu S, dkk., 2013, *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Pembelajaran Menulis Pada Siswa Kelas XII SMKN 1 Denpasar*, Vol.2 https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/583
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1-10.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ramdani E 2018, *Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter* (Online), 10 (1), (<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>).
- Ramadhon, Raka, dkk. 2017. *Pengaruh Beasiswa Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Sriwijaya*. Jurnal Profit. 4 (2) <https://doi.org/10.36706/jp.v4i2.5598>
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Perkasa.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Siregar, N. I. R. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN 106806 Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif ,kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2017:118 *BAB III METODE PENELITIAN – repo unpas*, (online),(<http://repository.unpas.ac.id/39084/6/BAB%20III-YULI.pdf>).
- Sugiyono,2017:61 *bab iii metode penelitian-lumbungpustaka UNY*, (online), (<https://eprints.uny.ac.id/68655/4/BAB%20III.pdf>).
- Suhana, Cucu (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.

- Trianto. (2014). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tukirman, Martinus. 2020. *Filsafat Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Kanisius
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Undang-Undang SISDISNAS: Sitem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika. h. 3.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali.
- Wisudawati, A., & Sulistyowati, E. (2014). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya, (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media)
- Yuniarto B. 2020, *Membangun Kesadaran Demokrasi Melalui Pendekatan Kontesktual Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* Vol. IX, No. 1.

L

A

M

P

I

R

A

N



A. PERSURATAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 279 Makassar
Telp. (0411) 8661971, 860152 (raks)
Email: info@umh.ac.id
Web: <https://kip.umh.ac.id>



Nomor : 14438/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	Nita Harna Saswita
Stambuk	105311104219
Program Studi	Teknologi Pendidikan
Tempat/ Tanggal Lahir	Karumbu / 07-07-2002
Alamat	Jln. Sultan Alauddin 2, Lorong 2D Mangasa Tamalate

Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SMP NEGERI 1 LANGGUDU KABUPATEN BIMA

Demikian pengantar ini kami buat, atas kerjasamanya dihaturkan *Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan*

*Wassalamu Alaikum
Warahmatullahi
Wabarakatuh.*

Makassar, 6 Jumadal Ula 1441 H
01 Agustus 2023 M

Dekan



Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2140/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Muharram 1445 H

02 August 2023 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati BIMA

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Nusa Tenggara Barat

أنته على كرمه ورحمة الله وبركاته

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 14438/FKIP/A.4-II/VIII/1445/2023 tanggal 2 Agustus 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : NITA HARNA SASWITA

No. Stambuk : 10531 1104219

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Teknologi

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SMP NEGERI 1 LANGGUDU KABUPATEN BIMA"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Agustus 2023 s/d 7 Oktober 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

أنته على كرمه ورحمة الله وبركاته

Kotua LP3M,


Arief Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Soekarno Hatta No. 167 Raba-Bima Tlp. (0374) 43043

Bima, 14 Agustus 2023

Nomor : 070/120/07.5/VIII/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Rekomendasi Ijin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala BAPPEDA
 Kabupaten Bima
 di-

Raba

Berdasarkan Surat dari UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, Nomor : 2140/05/C.4-VIII/VIII/1444/2023, Tanggal 02 Agustus 2023, Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : **NITA HARNA SASWITA**
 No. Induk Mahasiswa : 10531 1104219
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Prog. Study/Jurusan : Pendidikan Teknologi
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswa (i)
 Alamat : Desa Karumbu Kec. Langgudu Kab. Bima

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul penelitian "**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SMP NEGERI 1 LANGGUDU KABUPATEN BIMA**" dari tanggal 14 Agustus s/d 14 Oktober 2023 yang berlokasi di **SMP NEGERI 1 LANGGUDU KABUPATEN BIMA**

Sehubungan dengan hal tersebut kami dapat memberikan Rekomendasi Kegiatan tersebut dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian yang dimaksud;
2. Harus Mentaati Ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan Adat Istiadat setempat;
3. Apabila masa berlakunya Surat Rekomendasi tersebut sudah berakhir sedangkan pelaksanaan Penelitian belum selesai, perpanjangan harus diajukan kepada Instansi Pemberi Rekomendasi / Ijin;
4. Rekomendasi ini dicabut bila tidak mengindahkan Ketentuan-Ketentuan diatas;
5. Setelah selesai agar menyampaikan Laporan hasil Penelitian Kepada Bupati Bima, Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bima.

Demikian untuk maklum dan mendapat perhatian.

a.n. KEPALA BADAN
 Kabid. Pengkajian Masalah Strategis dan
 Penanganan Konflik,


ZAINUDDIN, S.S
 Pembina Tk. I (IV/a)
 Nip. 197705272003121008

TEMBUSAN : disampaikan kepada
 Yang bersangkutan di tempat



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN PENELITIAN
DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jl. Gatot Soebroto No. 02 Telp. (0374) 43773 Fax. 43338 Raba - Bima

Raba-Bima, 14 Agustus 2023

Nomor : 050.7/393/07.1/2023
 Lamp. : -
 Perihal : Ijin Penelitian dan Survey

Kepada
 Yth. Kepala SMP Negeri 1 Langgudu Kab. Bima
 di-
 Tempat

Berdasarkan surat rekomendasi dari An. Kepala Badan Kesbang dan Pol. Kabid Pengkajian Masalah Strategi dan Penanganan Konflik nomor: 070/120/07.5/II/2023 tanggal 14 Agustus Tahun 2023 perihal tersebut diatas dengan ini dapat kami berikan izin Penelitian dan Survey kepada:

Nama	: Nita Hama Saswita
NIM	: 105311104219
Fakultas/Jurusan	: Pend. Teknologi
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Makassar
Tujuan/Keperluan	: Permohonan Ijin Penelitian dan Survey
Judul Penelitian	: Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA SMP Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima
Lamanya Penelitian	: 1 (satu) Bulan dari Tanggal 14 Agustus s/d Tanggal 14 September Tahun 2023

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan bantuan untuk memperoleh keterangan/data yang diperlukan bagi yang bersangkutan. Selanjutnya bagi yang bersangkutan, setelah selesai tugas pengambilan data dan observasi tersebut diatas diharuskan menyampaikan 1 (satu) eksemplar hasil penelitian kepada kami untuk menjadi bahan informasi dan menambah data/dokumen Bappeda Kabupaten Bima.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian
 dan Pengembangan Daerah Kab. Bima
 Kabid Perencanaan, Penelitian, dan Litbang



Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Dinas Dikbudpora Kab. Bima di Tempat
2. Ketua Prodi. Pend. Teknologi Univ. Muhammadiyah Makassar di Tempat
3. Sdri. Nita Hama Saswita di Tempat.



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 LANGGUDU
Alamat : Karumbu – Langgudu – Bima
E-mail : smn1langgudu@yahoo.co.id (HP : 085238511413)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 004/064/01.1/04-SMPN.1 Langgudu/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Langgudu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat, menerangkan bahwa :

Nama	: NITA HARNA SASWITA
NIM	: 105311104219
Fakultas/Jurusan	: Teknologi Pendidikan
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Makassar

benar bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Langgudu mulai tanggal 14 Agustus sampai dengan tanggal 14 September 2023 dengan judul penelitian :

" PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA SMP NEGERI 1 LANGGUDU KABUPATEN BIMA."

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karumbu, 14 September 2023

Kepala Sekolah,



Drs. H. KISMAN, M.Pd.

NIP. 19670726 199702 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BIMA
DINAS PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 LANGGUDU
Alamat : Karumbu – Langgudu – Bima
E-mail : smn1langgudu@yahoo.co.id (HP : 085238511413)

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 004/065/01.1/04-SMPN.1 Langgudu/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 1 Langgudu Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima Propinsi Nusa Tenggara Barat, menerangkan bahwa :

Nama	: Drs. H. KISMAN, M.Pd.
NIP.	: 19670726 199702 1 004
Jabatan	: Kepala SMPN 1 Langgudu
Nama Lembaga/Sekolah	: SMP Negeri 1 Langgudu
Alamat	: Jln. Lintas Tente Karumbu

dengan ini menyatakan :

Nama	: NITA HARNA SASWITA
N I M	: 105311104219
Fakultas/Jurusan	: Teknologi Pendidikan
Universitas	: Universitas Muhammadiyah Makassar

Bahwa produk yang dikembangkan oleh Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dalam hal ini " **MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DIGUNAKAN PADA PROSES PEMBELAJARAN** " sesuai dengan materi yang terdapat dalam model pembelajaran tersebut.

Demikian Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karumbu, 14 September 2023
Kepala Sekolah,



Drs. H. KISMAN, M.Pd.
NIP. 19670726 199702 1 004



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUS/
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alaudin No. 20 Makassar
Telp : 0811 4080172 Fax :
Email : fkip@umh.ac.id
Web : www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nita Harna Saswita
NIM : 105311104219
Pembimbing I : Nurindah, S.Pd., M.Pd
Pembimbing II : Kasman, S.Pd., M.Pd
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Smp Negeri 1 Langgudu Kabupaten Bima

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Langgudu Jln. Lintas Tente Karumbu, Kec. Langgudu Kabupaten Bima, Prov. Nusa Tenggara Barat

No	Kegiatan Penelitian	Tanggal	TTD Guru Mapel
1	Pemberian surat penelitian di sekolah	Selasa 22/08/2023	
2	Konsultasi kepala sekolah dan guru pamong	Rabu 23/08/2023	
3	Pertemuan pertama dengan siswa, perkenalan diri serta membahas materi mata pelajaran IPA yang akan dipelajari	Kamis 24/08/2023	
4	Pertemuan kedua dengan siswa membahas materi mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dan memberikan angket sesudah penggunaan model pembelajaran kontekstual	Selasa 29/08/2023	
5	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	Kamis 14/09/2023	
6			
7			

Catatan:

1. Kartu kontrol penelitian di isi pada saat melaksanakan penelitian.
2. Kartu kontrol diparaf atau ditandatangani oleh kepala sekolah/guru.
3. Kartu Kontrol dikumpul pada saat mendaftar ujian skripsi.

Karumbu, 14 September 2023
Kepala Sekolah,

Dr. H. KISMAN, M.Pd.
NIP. 19670726 199702 1 004

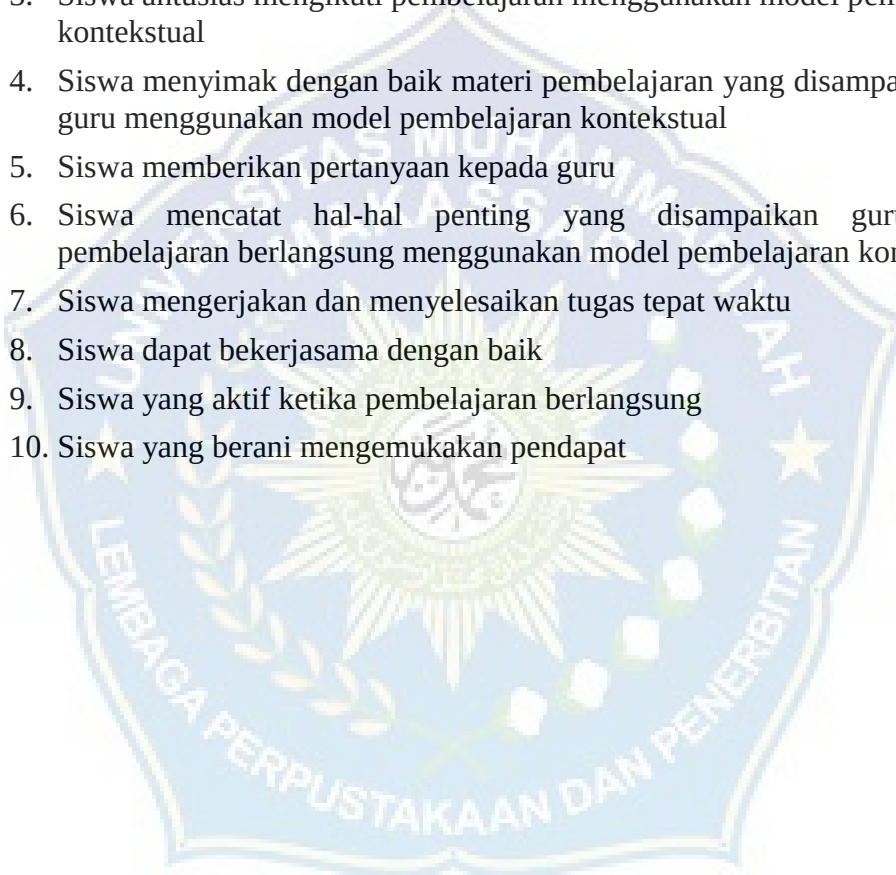
NO	NAMA PESERTA DIDIK		ASPEK AKTIVITAS SISWA										SKOR
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Ainun Salsabila	P	√	√	√	-	-	√	√	√	√	√	80
2.	Arda Nurkholilul	L	√	√	√	-	√	√	√	√	√	-	80
3.	Dinda Kayana Devi	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
4.	Fakhira Salwa Nabila	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
5.	Faris Dziaulhaq	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	90
6.	Ferdiansyah	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
7.	Fitriyah	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
8.	Ibrahim Haikal	L	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	90
9.	Indana Halwa Salsabila	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
10.	Julfikar	L	√	√	√	-	-	√	√	√	√	-	70
11.	Kurratun Ayni	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
12.	M. Riski Ramadani	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
13.	Muhammad Al Hanif	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
14.	Muhammad Khairil	L	√	√	√	√	-	√	√	√	√	√	90
15.	Muhammad Rizki	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
16.	Muhsinin	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
17.	Muzakir	L	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	70
18.	Najwa Mufiydah	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
19.	Rara Azharah	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
20.	Suharni	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
21.	Taufikurrahmat	L	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
22.	Tri Ayu	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
23.	Sania	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
24.	Sarah Rania Azzahra	P	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	100
25.	Wahdia Ayuningsih	P	√	√	√	√	-	√	-	√	√	-	70
JUMLAH SKOR													2330
RATA-RATA													92,80

Petunjuk pengisian :

Beri tanda (√) pada tabel apabila siswa memenuhi dan melakukan kegiatan sesuai aktivitas yang diamati. Setiap nomor memiliki skor 10.

Keterangan Aspek Aktivitas Siswa:

1. Siswa merasa senang belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual
2. Siswa yang berdoa sebelum pembelajaran dimulai
3. Siswa antusias mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual
4. Siswa menyimak dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan model pembelajaran kontekstual
5. Siswa memberikan pertanyaan kepada guru
6. Siswa mencatat hal-hal penting yang disampaikan guru ketika pembelajaran berlangsung menggunakan model pembelajaran kontekstual
7. Siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas tepat waktu
8. Siswa dapat bekerjasama dengan baik
9. Siswa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung
10. Siswa yang berani mengemukakan pendapat



ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nama :

No absen :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada tempat yang disediakan.

Keterangan
jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Terima Kasih.

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	A. Hasrat dan Keinginan Berhasil				
	1. Saya bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung				
	2. Saya semangat mengikuti pembelajaran				
	3. Saya semangat ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual				
	4. Saya berusaha langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikannya				
	5. Saya berusaha memahami kembali tugas yang telah diberikan				
2	B. Dorongan Kebutuhan Dalam Belajar				
	1. Saya mencatat materi pelajaran saat pembelajaran				

	berlangsung				
	2. Saya berusaha menyiapkan diri untuk menerima materi yang diberikan oleh guru				
	3. Saya berusaha belajar sendiri untuk memahami materi yang diberikan oleh guru				
	4. Saya mengerjakan latihan soal baik tulis maupun lisan				
3	C. Adanya Harapan Akan Cita-Cita Masa Depan				
	1. Saya yakin belajar sangat bermanfaat untuk masa depan saya				
	2. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan				
	3. Saya belajar dengan giat untuk mendapat nilai yang bagus				
4	D. Adanya Penghargaan Dalam Belajar				
	1. Saya senang ketika guru memberikan pujian ketika saya berhasil menyelesaikan tugas				
	2. Saya mudah mengerti ketika belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual				
5	E. Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar				
	1. Saya tertarik ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual				
	2. Saya mudah mengerti ketika belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual				
	3. Saya senang ketika mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual				
6	F. Lingkungan Belajar Yang Kondusif				
	1. Siswa diperhatikan saat pembelajaran				
	2. Siswa diberikan penghargaan				
	3. Siswa menyimak dengan baik pembelajaran di rumah dan di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual				

HASIL ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Nama	L/P	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	TOTAL
1	Ainun Salsabila	P	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	2	3	2	4	2	4	4	2	2	61
2	Arda Nurkholilul	L	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	71
3	Dinda Kayana Devi	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	74
4	Fakhira Salwa Nabila	P	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	72
5	Faris Dziaulhaq	L	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	71
6	Ferdiansyah	L	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	67
7	Fitriyah	P	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	62
8	Ibrahim Haikal	L	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	69
9	Indana Halwa Salsabila	P	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	63
10	Julfikar	L	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	71
11	Kurratun Ayni	P	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	69
12	M. Riski Ramadani	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	74
13	Muhammad Al Hanif	L	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	76
14	Muhammad Khairil	L	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	74
15	Muhammad Rizki	L	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	76
16	Muhsinin	L	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	74
17	Muzakir	L	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	75
18	Najwa Mufiydah	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	75
19	Rara Azharah	P	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	49

20	Suharni	P	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	68
21	Taufikurrahmat	L	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	68
22	Tri Ayu	P	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	74
23	Sania	P	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	45
24	Sarah Rania Azzahra	P	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	67
25	Wahdia Ayuningsih	P	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	66



ANGKET MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama : Najwa Mufiydan

No absen : 19

Kelas : VII

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut Anda paling sesuai dengan keadaan atau pendapat Anda dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada tempat yang disediakan.

Keterangan jawaban:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Terima kasih.

No	Pernyataan	Penilaian			
		SS	S	TS	STS
1	A. Hasrat dan Keinginan Berhasil				
	1. Saya bertanya pada guru saat pembelajaran berlangsung	✓			
	2. Saya semangat mengikuti pembelajaran	✓			
	3. Saya semangat ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual		✓		
	4. Saya berusaha langsung mengerjakan tugas setelah guru memberikannya	✓			
	5. Saya berusaha memahami kembali tugas yang telah diberikan	✓			
2	B. Dorongan Kebutuhan Dalam Belajar				
	1. Saya mencatat materi pelajaran saat pembelajaran berlangsung	✓			
	2. Saya berusaha menyiapkan diri untuk menerima materi yang diberikan oleh guru	✓			
	3. Saya berusaha belajar sendiri untuk memahami materi yang diberikan oleh guru	✓			

	4. Saya mengerjakan latihan soal baik tulis maupun lisan	✓			
3	C. Adanya Harapan Akan Cita-Cita Masa Depan				
	1. Saya yakin belajar sangat bermanfaat untuk masa depan saya	✓			
	2. Saya belajar dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan	✓			
	3. Saya belajar dengan giat untuk mendapat nilai yang bagus	✓			
4	D. Adanya Penghargaan Dalam Belajar				
	1. Saya senang ketika guru memberikan pujian ketika saya berhasil menyelesaikan tugas	✓			
	2. Saya mudah mengerti ketika belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual		✓		
5	E. Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar				
	1. Saya tertarik ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran kontekstual	✓			
	2. Saya mudah mengerti ketika belajar menggunakan model pembelajaran kontekstual		✓		
	3. Saya senang ketika mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual		✓		
6	F. Lingkungan Belajar Yang Kondusif				
	1. Siswa diperhatikan saat pembelajaran		✓		
	2. Siswa diberikan penghargaan	✓			
	3. Siswa menyimak dengan baik pembelajaran di rumah dan disekolah dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual	✓			

Tabel. Nilai-Nilai r Product Moment

N	TARAF SIGNIFIKAN		N	TARAF SIGNIFIKAN		N	TARAF SIGNIFIKAN	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,347	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115

20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			



Tabel Korelasi Pearstont Product Moment

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	80	61	4.880	6.400	3.721
2.	80	71	5.680	6.400	5.041
3.	100	74	7.400	10.000	5.476
4.	100	72	7.200	10.000	5.184
5.	90	71	6.390	8.100	5.041
6.	90	67	6.030	8.100	4.489
7.	100	62	6.200	10.000	3.844
8.	90	69	6.210	8.100	4.761
9.	100	63	6.300	10.000	3.969
10.	70	71	4.970	4.900	5.041
11.	100	69	6.900	10.000	4.761
12.	100	74	7.400	10.000	5.476
13.	100	76	7.600	10.000	5.776
14.	90	74	6.660	8.100	5.476
15.	100	76	7.600	10.000	5.776
16.	100	74	7.400	10.000	5.476
17.	60	75	4.500	3.600	5.625
18.	100	75	7.500	10.000	5.625
19.	100	49	4.900	10.000	2.401
20.	100	68	6.800	10.000	4.624
21.	100	68	6.800	10.000	4.624
22.	100	74	7.400	10.000	5.476
23.	100	45	4.500	10.000	2.025
24.	100	67	6.700	10.000	4.489

25.	70	66	4.620	4.900	4.356
Σ	2.330	1.711	158.540	218.600	118.553



Dokumentasi



(Pembagian lembar angket)



(Pengisian lembar angket)



(Pengisian lembar angket)



(Foto bersama guru pamong dan siswa)

ta Harna Saswita 105311104219 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to University of North Carolina, Greensboro Student Paper	4%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
6	www.kompasiana.com Internet Source	1%
7	betrinova.blogspot.com Internet Source	1%
8	issuu.com Internet Source	1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	1%

a Harna Saswita 105311104219 BAB II

ORIGINALITY REPORT

18%



16%

3%

7%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.fai.umi.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	zombiedoc.com Internet Source	1%
7	Submitted to Dongguk University Student Paper	1%
8	adoc.tips Internet Source	1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%

ita Harna Saswita 105311104219 BAB III

ORIGINALITY REPORT

100%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Makassar

Student Paper

3%

2

repository.unpas.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

2%

4

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

5

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Nita Harna Saswita 105311104219 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unib.ac.id Internet Source	4%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	2%
3	www.neliti.com Internet Source	1%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ipb.ac.id Internet Source	1%
6	uia.e-journal.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

ita Harna Saswita 105311104219 BAB V

ORIGINAL



3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ia801807.us.archive.org

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nita Harna Saswita

Nim : 105311104219

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	18 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Hamid, S.Hum, M.I.P
NBM. 964 591

RIWAYAT HIDUP



Nita Harna Saswita, Lahir di Karumbu, Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima pada tanggal 7 Juli 2002, anak pertama dari empat bersaudara anak dari pasangan bapak Jhon Prawisata dan Ibu Siti Rohana. Riwayat Pendidikan, penulis memulai pendidikan dasar pada tahun 2007 di SDN Inpres Rimba dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun yang sama, penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Langgudu dan tamat pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Langgudu dan tamat pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswi pada Program Studi Teknologi Pendidikan Stara Satu (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

